

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan secara historis telah disalahkan atas pekerjaan rumah tangga. Hal ini sudah ada sebelum mayoritas wanita lahir. Itu berkembang menjadi budaya dan adat istiadat. Perempuan telah lama distereotipkan sebagai pekerja rumah tangga (*HomeMaker*) yang tidak dapat berkontribusi secara efektif di luar rumah, membatasi pekerjaan mereka pada tugas-tugas rumah tangga. Banyak peran penting di masa depan, terutama di tempat kerja, akan dibatasi untuk masyarakat umum. Perempuan dipandang tidak layak untuk memimpin di tempat kerja karena mereka dianggap sebagai makhluk emosional yang berjuang untuk membuat keputusan yang baik. (sayogyo, 1993)

Pengertian Domestik Menurut Para Ahli : Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian domestik adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau mengenai permasalahan dalam negeri. Arti domestik juga bermakna segala sesuatu yang bersifat kerumahtanggaan.

Beberapa istilah "Sumur, Dapur, Kasur", yang telah digunakan secara merendahkan hingga sekarang, telah lama terhubung dengan wanita. Karena begitu banyak wanita yang dipekerjakan dalam profesi yang menguntungkan, ini dianggap sebagai posisi kuno yang tidak dapat didukung dalam kenyataan. Wanita sangat terhubung, namun mereka masih terikat pada "Sumur, Dapur, Kasur" sehingga sulit bagi mereka untuk tampil utuh dan bebas dari kecenderungan apa pun. Secara tradisional, peran perempuan telah dikaitkan dengan tugas-tugas non-ekonomi seperti merawat orang lain dan memelihara rumah tangga, tetapi ini tidak lagi

terjadi. Seiring dengan munculnya masyarakat yang lebih kompleks, posisi perempuan telah berkembang karena berbagai alasan, termasuk yang ekonomis seperti kemiskinan.

Meskipun masih banyak pilihan pekerjaan di luar sektor pertanian, tidak ada korelasi langsung antara penurunan kesempatan kerja bagi perempuan yang berstatus istri atau ibu rumah tangga dan hilangnya pekerjaan bagi orang-orang tersebut. Kemandirian dan produktivitas ekonomi yang lebih besar dapat dicapai melalui berbagai pekerjaan bagi perempuan di luar pertanian, seperti di sektor jasa, perdagangan, kerajinan, pariwisata, perikanan, dan industri lainnya. Ragam Salah satu efek komersialisasi di bidang pertanian adalah munculnya jenis pekerjaan baru yang tidak sering terlihat di daerah pedesaan, memberikan perempuan kemungkinan dan kemandirian di tempat kerja.

Kontribusi perempuan terhadap perekonomian sudah mulai bermunculan selama 10 tahun terakhir. Perempuan secara aktif terlibat dan bekerja di semua lini, seperti yang terbukti. dimulai dengan disiplin ilmu ekonomi, masalah sosial, politik, dan agama. Perempuan telah terbukti menjadi sumber daya manusia yang produktif dan dapat diandalkan di semua bidang. Namun demikian, masih ada beberapa hambatan yang menghambat perempuan untuk bekerja secara produktif. Wanita masih dibatasi oleh tradisi dan mitos, dan mereka tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna. Bahkan jika kompetensi mereka melebihi laki-laki, secara luas diyakini bahwa perempuan yang bekerja di sektor produksi akan merasa lebih sulit untuk membuat kebijakan daripada laki-laki. Pemimpin perempuan masih dipandang tabu dan bertentangan dengan alam dalam hal agama. (Ai-Izzah 2018)

Namun perempuan yang tinggal dibandung yaitu mba Regina Rahman, mba Nenny dan mba Ruatika Yuningsih telah lama bekerja di bisnis oriflame ini, dan mereka tidak hanya bekerja ke luar rumah seperti ke kantor oriflame-nya langsung tetapi bisnis oriflame ini bisa dikerjakan di rumah saja adapun kantor Oriflame sendiri itu ada di jl. Merdeka no 25-29 Kel. Babakan Ciamis, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. Perusahaan bernama Oriflame tersebut adalah perusahaan kecantikan yang berasal dari swedia, namun sudah lama berdiri di Indonesia sudah sekitar 36 tahun dan 58 tahun di dunia. Perusahaan oriflame ini membuka peluang untuk para perempuan di Indonesia untuk mengembangkan karirnya di dunia bisnis, dan menghasilkan uang namun di oriflame ini tidak hanya perempuan saja yang bisa bergabung namun laki-laki pun bisa dan bisnis oriflame ini termasuk ke dalam bisnis yang modern, karna cara kerjanya dan penjualannya atau mengembngkan bisnisnya sangatlah pesat dan sudah menggunakan teknologi yang canggih. Dengan cara kerja yang canggih bisa dikerjakan di rumah saja ini sangatlah memudahkan bagi perempuan yang terbiasa di rumah mengerjakan pekerjaan domestik sehingga mereka bisa mengerjakan kewajiban mereka untuk mengurus rumah, dan bisa juga mendapatkan penghasilan hanya dari rumah dengan bermodalkan *handphone* dan kuota internet saja sudah bisa menambah pendapatan keluarga.

Aspek sosial ekonomi yang dapat mengurangi dominasi laki-laki atas perempuan dalam kehidupan keluarga adalah pekerjaan yang dilakukan perempuan di sektor publik, yang berpengaruh pada peningkatan pendapatan ekonomi keluarga sebagai akibat dari istri dan ibu rumah tangga yang bekerja. Namun, dari sudut pandang sosial budaya, karena masih ada hambatan sosial budaya yang harus

diatasi, pekerjaan perempuan di sektor publik tidak serta merta mengancam otoritas laki-laki atas perempuan yang mengikuti sistem patriarki.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang bagaimana Perubahan Peran Keluarga Dalam Menunjang Perekonomian Domestik Studi Kasus Pebisnis Oriflame melalui beberapa member bisnis Oriflame bagaimana tanggapan Seorang pebisnis Oriflame terhadap perubahan peran keluarga dalam menunjang perekonomian domestik sehingga perempuan memiliki peran ganda. Penelitian ini penulis angkat dengan judul: **“Peran Ganda Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Domestik (Studi Kasus Pelaku Bisnis Oriflame)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Ganda Perempuan Pebisnis Oriflame dalam memenuhi ekonomi keluarga di Kota Bandung ?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi peran pekerja perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga di Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perubahan Peran Perempuan Pekerja Oriflame dalam memenuhi ekonomi keluarga di Kota Bandung.
2. Untuk menget
3. ahui faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi peran pekerja perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bentuk referensi untuk perempuan Pekerja yang memiliki peran ganda, agar lebih terbuka bahwa perempuan pun bisa mengejar apa yang mereka inginkan tanpa terikat dengan tugas domestik. Sebagai sarana referensi bagi seluruh masyarakat agar lebih memahami mengenai peran perempuan bahwa perempuan pun bisa membantu perekonomian keluarga, bisa menghasilkan uang dan bisa ikut berperan aktif di publik.
2. Sebagai bentuk sumber dan bahan masukan kepada para penulis lain untuk ikut menggali dan juga melakukan percobaan (eksperimen) mengenai tentang Peran perempuan yang memiliki hak untuk ikut aktif dalam publik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Peran perempuan dalam rumah tangga sangat signifikan. Laki-laki memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi berkat perempuan. Perempuan mulai bergantung secara finansial hanya pada laki-laki sebagai agen ekonomi.

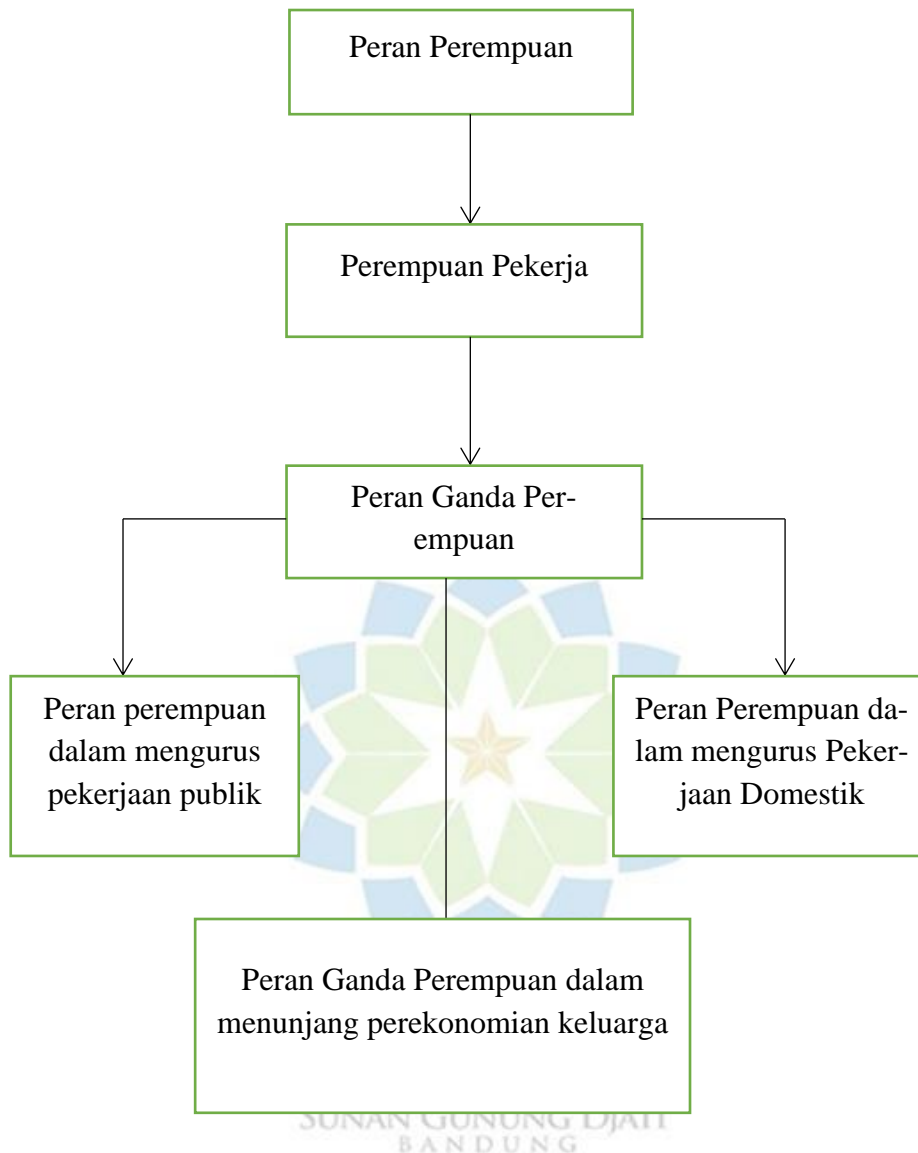
perempuan memiliki kebebasan untuk memilih tingkat potensi yang mereka inginkan. Perempuan memanfaatkan kesempatan ini untuk sepenuhnya menyadari potensi mereka di dunia produktif. Secara resmi, perempuan telah memberikan kontribusi penting bagi kemajuan di bidang ekonomi, masyarakat, dan politik. Tetapi banyak perempuan juga bekerja sebagai akibat dari urgensi kebutuhan ekonomi, dan beberapa bahkan akhirnya menghidupi keluarga

Peran seorang perempuan adalah seorang perempuan yang memiliki dua tanggung jawab, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita pekerja, seperti seorang wanita dalam bisnis oriflame ini. Dia dapat menghidupi ekonomi

keluarganya dengan memulai bisnis dan mencari penghasilan tambahan selain mengurus kewajiban rumah tangga.

Beban ganda perempuan adalah tugas rangkap yang dijalani oleh seorang perempuan (lebih dari satu peran) yakni sebagai ibu rumah tangga, sebagai orang tua anak, sebagai istri dari suami dan peran sebagai pekerja yang mencari nafkah membantu suaminya dalam bidang ekonomi keluarga. Beban ganda diukur berdasarkan total waktu yang dilakukan perempuan menikah yang bekerja untuk mengerjakan pekerjaan domestik dan publik. Perempuan yang bekerja diluar domestik, gaji yang diperoleh tidak wajib untuk diberikan kepada suami. Karena mereka bukan diwajibkan untuk menafkahi keluarga. Hanya sebagai pembantu kebutuhan perekonomian rumah tangga saja.

Tugas perempuan yang memiliki peran ganda adalah selain bekerja di rumah dan menghidupi ekonomi keluarganya pula dengan membeli kebutuhan sehari-hari seperti pakaian dan makanan, serta memenuhi ambisi mereka sendiri untuk bekerja sebagai pebisnis Oriflame. Perempuan juga dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan laki-laki.



1.6 Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang meneliti peran ganda, diantaranya :

1. Penelitian berjudul "Peran Ganda Ibu Bekerja di Desa Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta" disusun oleh Eka Puspitasari pada tahun 2016 dan diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Di mana penelitian ini

menyoroti banyak latar belakang perempuan yang memasuki dunia kerja, seperti memiliki tanggungan keluarga yang cukup besar, membebaskan pasangan mereka dari beberapa tanggung jawab, membantu ekonomi keluarga, dan menggunakan pengetahuan mereka. Wanita percaya bahwa menghidupi keluarga hanya dari penghasilan suami mereka tidak cukup, terutama jika suami tidak memiliki pekerjaan tetap. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa memiliki fungsi ganda sebagai wanita itu sulit, terutama jika wanita tersebut sudah berkeluarga dan mempunyai keturunan. Wanita dengan peran domestic dan peran publik memiliki beban kerja yang lebih berat karena mereka harus mengelola dua pekerjaan di luar rumah untuk menghidupi diri mereka sendiri. Karena posisi ganda perempuan ini, sejumlah masalah berkembang, seperti waktu untuk keluarga jadi berkurang, terutama anak-anak, tidak adanya pembagian pekerjaan rumah tangga, dan berkurangnya hubungan dengan masyarakat. (Eka Puspitasari, 2016)

2. Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian Jalanan: Studi Kasus di Pasar Kemiri Muka di Depok, Jawa Barat" merupakan judul penelitian "Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian Jalanan: Studi Kasus di Pasar Muka Kemiri di Jakarta" yang disusun oleh Erin Alifa Dini tahun 2014. Studi ini menguraikan beberapa faktor yang memotivasi perempuan untuk bekerja, termasuk berkontribusi pada uang suami mereka, menjadi pencari nafkah rumah tangga, menempati waktu luang, dan status sosial. Fungsi ganda perempuan di dunia kerja dan pengalaman mereka dengan beban kerja yang berlebihan juga dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, perempuan

memainkan peran ganda di antara ruang domestik dan publik di strata bawah, kedua setelah laki-laki. Fungsi ganda pengecer pakaian wanita memiliki sejumlah efek seperti kondisi fisik yang tidak memadai, ketidakmampuan untuk memanjakan diri, dll. (Erin Alifa Dini, 2014)

3. Peran ganda perempuan dalam kesejahteraan sosial keluarga: Studi kasus perempuan pekerja pengelolaan sampah di Kota Sukabumi merupakan subjek penelitian yang dilakukan oleh Nina Marlina pada tahun 2015 untuk Program Studi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Untuk memastikan kesejahteraan sosial keluarga mereka, para perempuan di Sukabumi yang dijelaskan dalam penelitian ini menggabungkan peran mereka sebagai ibu rumah tangga dan pekerja pengelolaan sampah di sektor publik. Selain itu, penelitian ini menjelaskan peran yang dimainkan oleh perempuan yang bekerja sebagai profesional pengelolaan sampah dan pembantu rumah tangga dalam mempromosikan kesejahteraan sosial keluarga. (Nina Marlina, 2015)
4. Fungsi ganda pekerja pabrik perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (penelitian di desa Cihanjuang, kecamatan Cimanggung, kabupaten Sumedang) merupakan subjek penelitian yang dilakukan oleh Mia Lestari pada program studi sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019. Studi ini meneliti beberapa peran kontradiktif yang dimainkan wanita. Mereka memilih untuk bekerja karena berbagai alasan, tetapi ekonomi dan keinginan untuk memperbaiki kehidupan keluarga mereka menjadi yang teratas. Mereka mempertahankan peran ganda dengan mengingat tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah

tangga, yang meliputi merawat suami, anak-anak, dan tugas rumah tangga mereka seperti memasak, membersihkan rumah dan lain sebagainya. sebelum berangkat kerja. Selain itu, mereka harus bekerja sebagai buruh pabrik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Ekonomi dan kesejahteraan keluarga sangat meningkat ketika istri bekerja untuk menghidupi keluarga mereka. (Mia Lestari 2019).

5. Anisa Wira Setyati, 2016. Tentang peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga studi kasus kampung unggulan Kue penjaringsari, kecamatan rungkut Kota Surabaya. Hasil penelitian ini adalah, perempuan di kampung penjaringsari memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi keluarga dalam hal pendapatan yaitu dengan rata-rata Rp.500.000 –1.000.000 perbulan. Ratna Nurhandayani, 2014. Tentang Peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga: ditinjau dari ekonomi islam. (ibu rumah tangga di UKM 2 Putri) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga Dalam ekonomi islam istri diperbolehkan supaya bekerja sebagai salah satu wujud bakti pada suami. Muhammad Iqbal, 2014. Tentang Peran wanita bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga miskin di kota jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi wanita bekerja dalam keluarga miskin di kota jambi sebesar 32,10%. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita bekerja dalam keluarga miskin adalah umur, pendidikan, pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan dan status dalam keluarga. (Tundangan , Megan; Engka M.S, Daisy; Wauran C., Patric; 2020)